



## Economic Update

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Presiden Trump menunda pemberlakuan kembali tarif tinggi terhadap barang-barang asal China selama 90 hari hingga awal November 2025 (11 Agustus 2025).** Penundaan ini dilakukan untuk menstabilkan hubungan dagang kedua negara. Penundaan ini diambil setelah pertemuan di Stockholm dan diharapkan meredakan kekhawatiran perang tarif yang dapat menekan arus perdagangan AS-China. Langkah ini memberi waktu tambahan untuk membahas isu perdagangan yang belum terselesaikan dan membuka peluang pertemuan Presiden Trump dengan Presiden Xi Jinping. Isu-isu yang belum terselesaikan seperti bea masuk terkait perdagangan fentanil, kekhawatiran AS atas pembelian minyak Rusia dan Iran oleh China, serta sengketa terkait operasional bisnis AS di China.
- Pada Juli 2025, Indeks Harga Konsumen AS meningkat 0,2% mom dan 2,7% yoy, atau stabil dibandingkan bulan sebelumnya (14 Agustus 2025).** Sedangkan inflasi inti AS meningkat signifikan pada Juli, mencapai laju tertinggi sejak awal tahun. Kenaikan harga jasa menambah kekhawatiran mengenai dampak tarif. Inflasi inti naik 0,3% mom sehingga menjadi 3,1% yoy. Harga jasa tidak termasuk energi meningkat sebesar 0,4%, atau merupakan yang tertinggi sejak awal tahun. Hal ini didorong oleh lonjakan terbesar harga tiket pesawat dalam tiga tahun, perawatan medis dan juga rekreasi. Sementara itu, Indeks Harga Produsen pada Juli 2025 juga meningkat sebesar 0,9% mom dan menjadi 3,3% yoy. Peningkatan ini merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir, didorong oleh lonjakan margin yang mengindikasikan perusahaan tidak menanggung biaya impor lebih tinggi terkait tarif.

#### DOMESTIK

- Pada Juni 2025, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 231,9 atau tumbuh sebesar 1,3% yoy, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada Mei 2025 yang sebesar 1,9% yoy (11 Agustus 2025).** Pertumbuhan tersebut didorong oleh kinerja penjualan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Makanan, Minuman, dan Tembakau, Barang Budaya dan Rekreasi, dan Subkelompok Sandang yang tumbuh positif. Kinerja penjualan beberapa kelompok barang yang terkait dengan kegiatan libur dan cuti bersama Hari Raya Keagamaan serta libur sekolah tersebut menopang kinerja Juni 2025 menjadi lebih baik dari bulan sebelumnya. Pada Juli 2025, kinerja penjualan eceran diperkirakan meningkat menjadi sebesar 4,8% yoy, sehingga mencapai level 222,5. Peningkatan tersebut terutama bersumber dari Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- Pada bulan Juni 2025, total nominal simpanan Bank Umum tercatat sebesar Rp376 triliun atau meningkat 2,93% mom (12 Agustus 2025).** Berdasarkan jenis simpanan, porsi nominal terbesar terdapat pada simpanan Deposito yang mencakup 35,02% dari total simpanan. Seluruh jenis simpanan mengalami peningkatan nominal secara bulanan, dengan simpanan Sertifikat Deposito mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar 11,95% mom. Berdasarkan simpanan tier nominal, porsi nominal terbesar adalah simpanan tier nominal N > Rp5 miliar, yang mencakup 55,2% dari total simpanan. Simpanan tier nominal N > Rp5 miliar mencatatkan kenaikan sebesar 4,29% mom.
- Sedangkan total rekening simpanan Bank Umum pada bulan Juni 2025 tercatat sebanyak 637,14 juta rekening atau meningkat 1,66% MoM (12 Agustus 2025).** Berdasarkan jenis simpanan, jumlah rekening terbanyak terdapat pada simpanan Tabungan yang mencakup 98,24% dari total rekening. Kenaikan tertinggi dalam jumlah rekening juga terjadi pada simpanan Tabungan sebesar 1,69% mom, sementara simpanan Deposito mencatatkan penurunan jumlah rekening sebesar 0,31% mom. Berdasarkan tier simpanan, jumlah rekening terbanyak adalah simpanan tier nominal N ≤ Rp100 juta, yaitu 98,87% dari total rekening. Seluruh simpanan tier nominal mengalami kenaikan jumlah rekening, dengan peningkatan tertinggi terdapat pada simpanan tier nominal N > Rp5 miliar yaitu sebesar 2,25% mom.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan II 2025 tercatat sebesar USD433,3 miliar atau tumbuh 6,1% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,4% yoy (15 Agustus 2025).** Posisi ULN pemerintah pada triwulan II 2025 sebesar USD210,1 miliar, atau tumbuh sebesar 10,0% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik, seiring tetap terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia. Sedangkan pada triwulan II 2025, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD194,9 miliar, atau mengalami kontraksi sebesar 0,7% yoy. Perkembangan tersebut bersumber dari ULN perusahaan bukan lembaga keuangan yang berkontraksi 1,4% yoy di tengah ULN lembaga keuangan yang tumbuh 2,3% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tercatat 30,5% pada triwulan II 2025, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2025 yang mencapai 30,7%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 85,0% dari total ULN.

### MARKET IMPACTS

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- IHSG menguat sebesar 4,85% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.533 ke 7.898. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga menguat sebesar 11,55% ytd. Sentimen positif pasar terhadap prospek ekonomi domestic dan global turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,76%** mencapai Rp16.169/USD dari sebelumnya Rp16.293/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 0,23% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,38%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 67,94 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp15,31 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 3 bps ke level 6,38%. Posisi ini lebih rendah 59 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 5 bps ke level 5,04% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 38 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 15 Aug 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	29.67%	MXAPJ	17.37%	Brazil	13.81%	-136	Gold	28.16%
EUR	12.86%	IBOV	13.36%	Thailand	1.35%	-91	Nickel	16.18%
BRL	12.26%	CCMP	12.43%	Indonesia	6.38%	-59	Wheat	-8.66%
JPY	6.53%	JCI	11.56%	India	6.40%	-36	CPO	-10.76%
MYR	5.81%	SHCOMP	10.29%	USA	4.29%	-28	Brent	-10.87%
THB	5.59%	SPX	9.98%	Russia	15.99%	0	WTI	-11.31%
CNY	1.65%	NKY	8.73%	Italy	3.53%	1	Coal	-11.46%
PHP	1.56%	SENSEX	3.15%	China	1.74%	8	Rubber	-16.9%
IDR	-0.23%	FBMKLIC	-4.02%	Germany	2.75%	38	Rice	-27.72%
DXY	-9.75%	SET	-10.05%	Japan	1.57%	48	Natural Gas	-79.29%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	15-Aug-25	8-Aug-25	Jul 25	Dec 24	8 Aug - 15 Aug (wow)	Jul - 15 Aug (mtd)	Dec 24 - 15 Aug (ytd)
IHSG	7,898	7,533	7,484	7,080	4.85%	5.53%	11.55%
Rupiah	16,169	16,293	16,456	16,132	0.76%	1.74%	-0.23%
10Y Rupiah Bond Yield	6.38	6.41	6.55	6.97	-3 bps	-17 bps	-59 bps
10Y USD Bond Yield	5.04	5.09	5.17	5.42	-5 bps	-13 bps	-38 bps
CDS Indo 5Y	67.94	74.66	72.45	78.89	-7 bps	-5 bps	-11 bps

Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

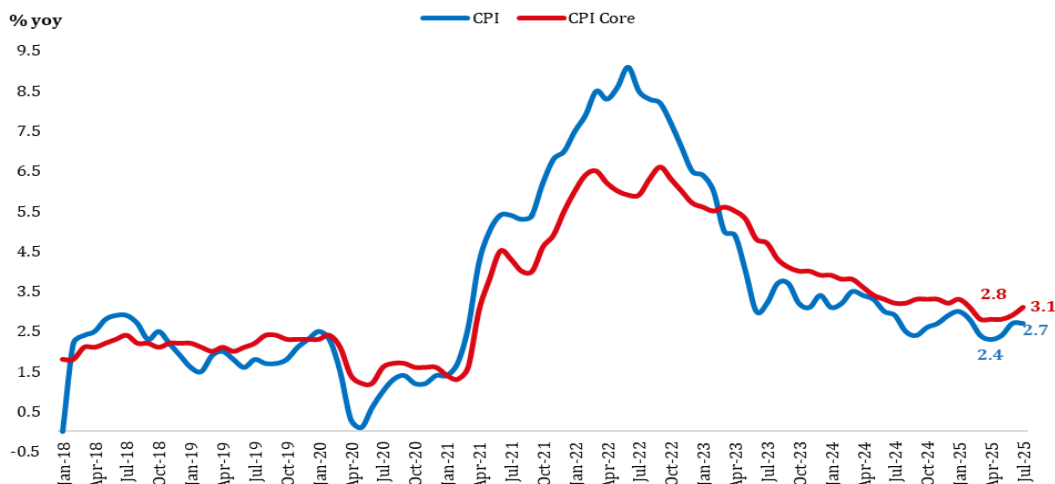
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

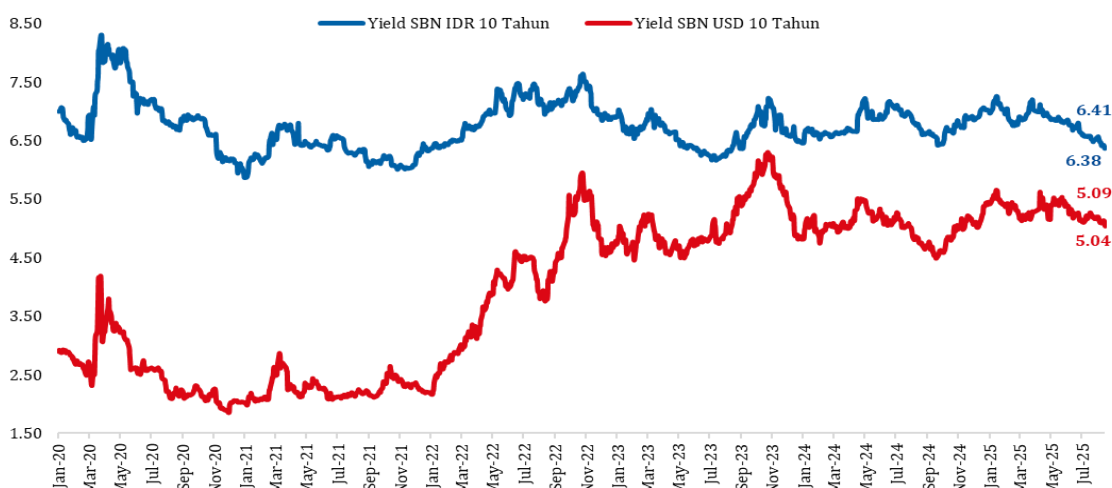
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi AS s.d Juli 2025**



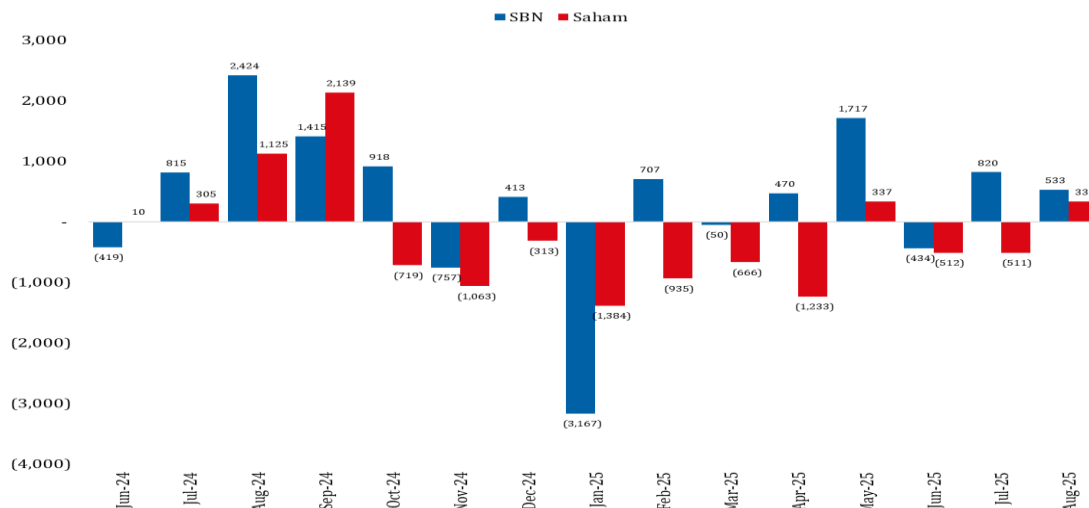
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 15 Agustus 2025**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

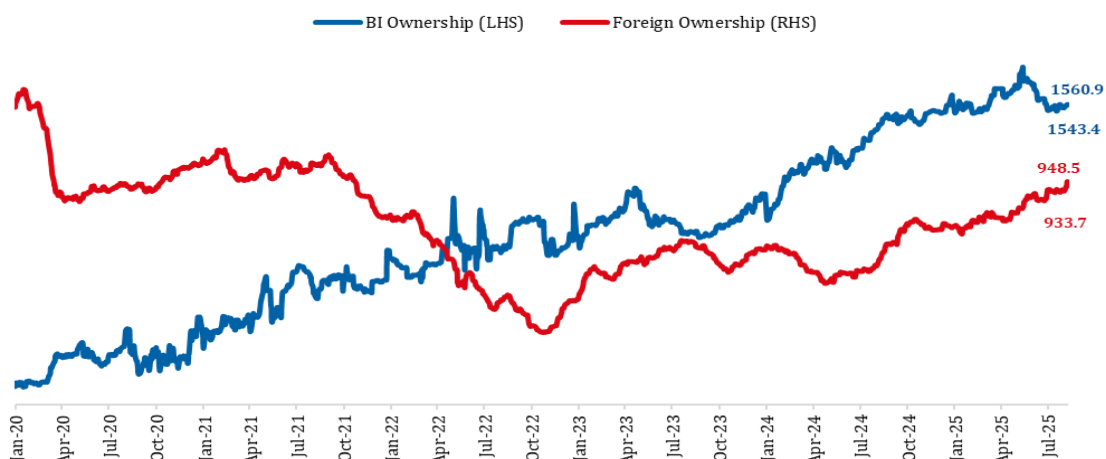
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

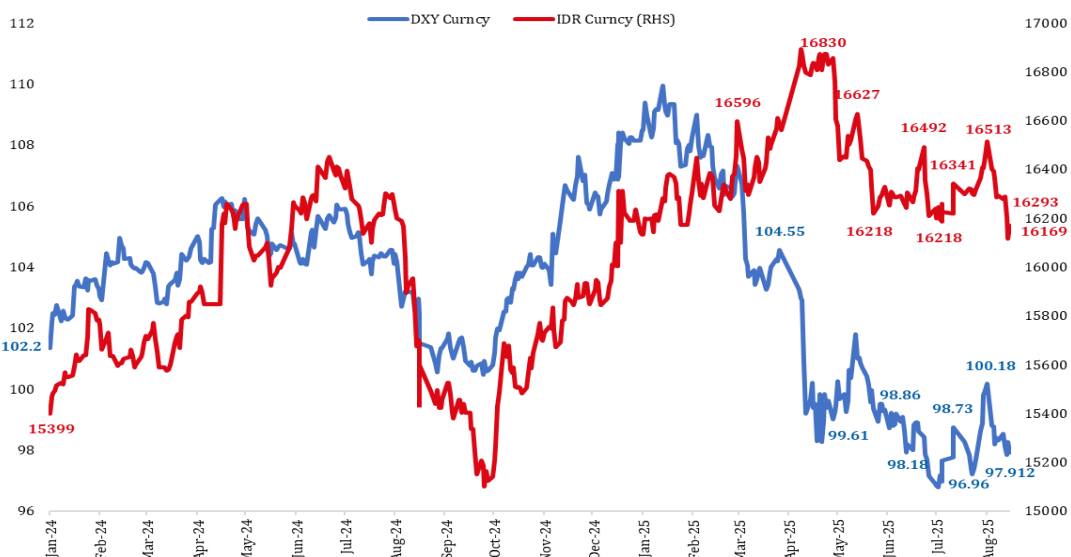
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



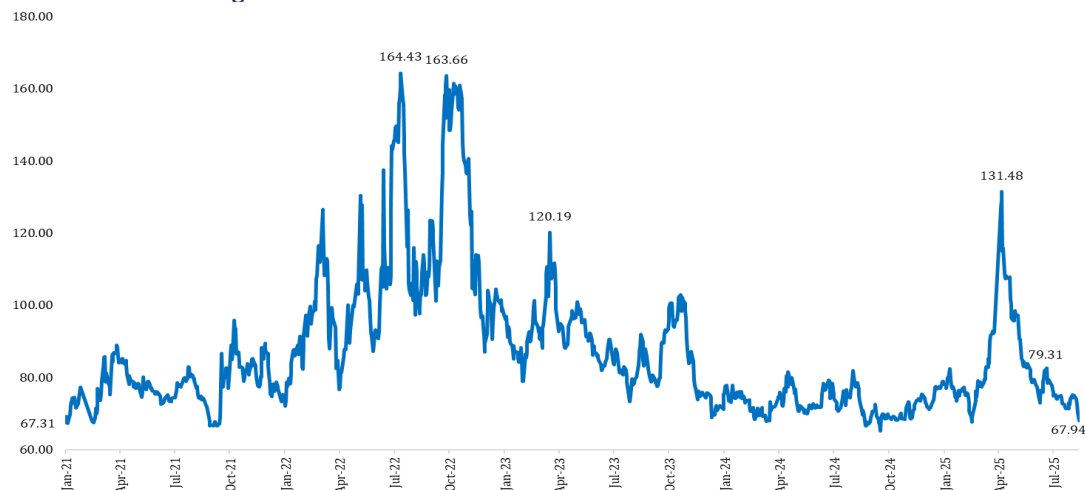
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg